

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin berkembangnya zaman, seluruh aspek kehidupan juga ikut berkembang. Termasuk salah satunya aspek perekonomian. Berkembangnya aspek perekonomian ini berbanding lurus dengan perkembangan dunia usaha, yang berarti tingkat persaingan akan semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari bermunculannya perusahaan-perusahaan baru, baik perusahaan nasional pemerintah, perusahaan swasta nasional maupun swasta asing. Perkembangan ini menyebabkan setiap perusahaan berlomba dalam mengelola usahanya. Dalam hal ini manajemen sering tidak terlibat langsung sehingga diperlukan sistem pengawasan yang efektif dan efisien.

Sistem ekonomi merupakan usaha untuk memecahkan permasalahan perekonomian. Sistem ekonomi yang ada di Indonesia merupakan sistem ekonomi nasional yang berdasarkan kekurangan dan bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Pelaku ekonomi di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga pilar yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan koperasi. Konsep dasar yang melandasi kegiatannya adalah konsep pencapaian keuntungan yang wajar dengan tetap diupayakan kesejahteraan Indonesia.

Persaingan pasar global saat ini menuntut perusahaan untuk mampu bersaing dan mampu mempertahankan bisnisnya dari pesatnya perkembangan usaha di negara Indonesia. Dalam menjalankan bisnis perusahaan diperlukan suatu sistem pengendalian dan pengawasan internal yang baik untuk menjaga keberlangsungan atau kontinuitas usaha yang dijalankan. Contohnya adalah penyajian informasi akuntansi. Informasi akuntansi dikatakan handal apabila telah menyatakan kondisi ekonomi atau kejadian yang ingin dinyatakan. Secara lebih sederhana dapat dikatakan bahwa informasi itu dapat dikatakan handal apabila telah sesuai dengan apa yang harus terjadi. Keandalan suatu

informasi tergantung pada tiga hal yaitu apabila informasi itu sah, berdaya uji, dan lengkap (Soemarso S., 2010:364).

Setiap perusahaan tidak dapat terlepas dari proses akuntansi, seperti penjelasan Soemarso di atas. Maka perusahaan mau tidak mau harus memiliki prinsip akuntansi yang baik, terutama dalam hal pengelolaan kas. Hal ini dikarenakan kas merupakan persoalan yang penting, sebab hampir semua kegiatan transaksi/operasi selalu berawal dan berakhir dengan kas. Baik itu transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas. Transaksi pengeluaran kas adalah transaksi keuangan yang menyebabkan aset berupa kas yang dimiliki oleh perusahaan berkurang. Transaksi pengeluaran kas dicatat melalui formulir elektronik pengeluaran kas berdasarkan bukti-bukti transaksi yang mendukung seperti bukti penerimaan barang, bukti penyelesaian pekerjaan, dsb.

Dalam pengeluaran kas diperlukan adanya prosedur yang baik yang nantinya akan sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik prosedur pengeluaran kas akan semakin dapat dipercaya besarnya kas pada laporan keuangan tersebut.

Hal ini termasuk perusahaan PT PLN (Persero) Unit Pembangkit Jawa Bali. PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Jawa Bali merupakan perusahaan negara yang berbentuk persero, dimana mempunyai visi untuk “menjadi perusahaan manajemen aset pembangkit listrik terbaik se-Indonesia”. Dalam hal ini perusahaan tidak lepas dari kebutuhan dana (kas) untuk proses operasional pembangkitan. Meskipun PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Jawa Bali tidak mengutamakan keuntungan (laba), tetapi sistem pengelolaan kas tetap menjadi hal yang penting.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis utarakan di atas, penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir dengan judul **“SISTEM PENGELUARAN KAS DAN SETARA KAS PADA PT PLN (PERSERO) UNIT PEMBANGKITAN JAWA BALI (UPJB) DI YOGYAKARTA”**

B. Fokus Kajian

Dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini, penulis akan memfokuskan kajian mengenai bagaimana sistem kas dan setara kas di PT PLN (Persero) Unit Pembangkit Jawa Bali, bagaimana prosedur pembayaran operasi kepada pihak ketiga di PT PLN (Persero) Unit Pembangkit Jawa Bali dan dokumen apa saja yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas dan setara kas.

C. Teknis Pengumpulan Informasi

Dalam penyelesaian tugas akhir, penulis membutuhkan data dan informasi yang relevan. Maka dari itu penulis mengumpulkan informasi dengan cara, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dengan saling bertatap muka dan berlangsung antara narasumber dan penanya.

Adapun pengertian lain dari wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka, antara penanya dan penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

2. Observasi

Observasi mempunyai arti melihat dan memperhatikan. Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data mengenai suatu masalah, sehingga dapat memahami dan mengerti apa yang dipermasalahkan atau sebagai alat *re-checking*/pembuktian terhadap informasi.

3. Studi kepustakaan/Literatur (*Library Research*)

Studi kepustakaan/literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku, dokumen-dokumen, bacaan-bacaan dengan penekanan gagasan para pakar yang ada hubungannya dengan pengawasan intern. Literatur pada hakikatnya merupakan hasil oleh budi

manusia dalam bentuk karya tulis (*library*) guna menerangkan gagasan atau pandangan hidup seseorang.

D. Tujuan dan Manfaat Penulisan Kajian Tugas Akhir

Tugas akhir ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan

- a) Untuk menyelesaikan laporan tugas akhir untuk syarat kelulusan di Akademi Akuntansi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (AA YKPN) Yogyakarta.
- b) Untuk mengetahui sistem pengelolaan kas yang diterapkan oleh PT PLN (Persero) Unit Pembangkit Jawa Bali.
- c) Untuk mengetahui prosedur pengeluaran kas dan setara kas terkait dengan kontrak pihak ketiga di PT PLN (Persero) Unit Pembangkit Jawa Bali dan dokumen apa saja yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas tersebut.

2. Manfaat

- a) Bagi penulis, menambah dan memperluas wawasan penulis mengenai kas dan sistem pengendaliannya serta sebagai pembandingan dengan teori yang didapatkan dari perkuliahan.
- b) Bagi perusahaan, sebagai masukan mengenai sistem kas di masa mendatang.
- c) Bagi pembaca, menambah wawasan pengetahuan tentang sistem kas.